

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktualisasi diri adalah level tertinggi dari perkembangan manusia. Aktualisasi diri adalah pengoptimalan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut KBBI V, aktualisasi diri adalah tingkat kebutuhan manusia yang tertinggi, yang situasi dan kondisinya memberikan kesempatan dan memungkinkan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Aktualisasi diri berangkat dari motivasi. Motivasi adalah dorongan secara sadar maupun tidak sadar yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha yang membuat individu maupun kelompok tergerak untuk melakukan sesuatu karena ada tujuan yang ingin dicapainya.

Orang yang telah teraktualisasi diri, adalah orang yang telah mampu memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan keberadaan dan terakhir kebutuhan akan penghargaan. Tetapi orang yang teraktualisasi diri tidak begitu bergantung pada kebutuhan pemenuhan cinta dan penghargaan. Mereka tetap bisa mengaktualisasi dirinya. (Maslow dalam Hadriatno, 2010)

Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Mampu melihat realitas secara lebih efisien
2. Penerimaan akan diri, orang lain, dan hal-hal alamiah

3. Spontanitas, kesederhanaan, dan kealamian
4. Berpusat pada masalah
5. Kebutuhan akan privasi
6. Kemandirian
7. Penghargaan
8. Pengalaman puncak
9. Ketertarikan sosial
10. Hubungan interpersonal yang kuat
11. Struktur karakter yang demokratis
12. Diskriminasi antara cara dan tujuan
13. Rasa jenaka atau humor yang filosofis
14. Kreatifitas
15. Tidak mengikuti apa yang tidak diharuskan oleh Kultur. (Maslow dalam Jess and Gregory, 2010)

Sementara itu ada beberapa indikator-indikator dari kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pertumbuhan (*growth need*)

Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain. Pada tahap pertumbuhan, seorang karyawan akan berusaha mengetahui dan memahami tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya sekalipun itu adalah hal baru serta karyawan selalu berusaha memperbaiki diri ketika melakukan kesalahan saat melaksanakan tugas dan wewenangnya.

2. Kebutuhan pencapaian potensi (*achieving potential*)

Kebutuhan pencapaian potensi adalah kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal. Untuk mencapai potensi karyawan harus didukung oleh perusahaan berupa tersedianya fasilitas dan setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang agar dapat mencapai potensi diri.

3. Kebutuhan pemenuhan diri (*self-fulfillment*)

Kebutuhan pemenuhan diri adalah kebutuhan untuk memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk menunjukkan keberadaan dirinya, karyawan akan berusaha menerapkan keahlian yang dimilikinya pada tugas dan pekerjaan yang dimilikinya guna membantu meringankan pekerjaannya serta selalu ingin terlibat dalam penentuan pencapaian tujuan yang diinginkan.

4. Kebutuhan dorongan

Kebutuhan dorongan yaitu adanya dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini berhubungan dengan dorongan untuk memotivasi diri ketika akan melakukan tugas bahkan selalu ingin berkreatifitas dalam mengerjakan tugasnya. (Robbins dan Coulter, 2010)

Hal ini akan memberikan ketakutan pada individu yang tidak mampu melakukannya, hingga nantinya ketakutan itu akan mendorong individu-individu tersebut untuk bergerak mundur dalam pemuasan kebutuhan. Jadi, disini individu

dituntut untuk bersedia dan terbuka terhadap gagasan dan pengalaman-pengalaman baru.

Manusia pada hakikatnya memiliki nilai intrinsik berupa kebaikan. Dari sinilah manusia memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya. Selain itu, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri didasarkan pada *growth motivation*. Dalam proses pertumbuhannya, manusia dihadapkan pada dua pilihan bebas, yakni pilihan untuk maju (*progressive choice*) atau pilihan untuk mundur (*regressive choice*). Pilihan-pilihan ini akan menentukan arah perjalanan hidup manusia, apakah mendekati atau menjauhi kesuksesan mencapai aktualisasi diri. Jika *progressive choice* lebih mendominasi, individu akan semakin dekat dengan aktualisasi diri. Sebaliknya, jika *regressive choice* lebih mendominasi, individu akan semakin jauh dari aktualisasi diri. Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang lain pada umumnya.

Saat ini perkembangan dunia semakin berkembang dan modern. Berbagai sarana, fasilitas, serta prasarana semakin memadai dan memudahkan kehidupan manusia. Dimulai dari perkembangan alat transportasi hingga komunikasi, semua berkembang sedemikian rupa. Adapun, perkembangan dalam dunia komunikasi adalah penggunaan alat komunikasi berupa telepon, dan kemudian menjadi handphone yang bertujuan memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta mendekatkan hubungan dan jarak, namun hal ini masih dianggap kurang karena hanya mampu digunakan oleh orang-orang yang saling mengenal dan berhubungan. Di Indonesia sendiri perkembangan jejaring sosial sudah sangat meningkat. Perkembangan ini didukung karena mudahnya mengakses internet

menggunakan handphone. Kini mengakses jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *Instagram* dan lainnya diakses dimana saja dan kapan saja sehingga informasi lebih mudah untuk didapatkan.

Social network atau jejaring sosial merupakan layanan berbasis internet yang dapat menghubungkan individu dengan individu lainnya sehingga dapat berkomunikasi serta berbagi informasi (Boyd & Ellison, 2007). Jejaring sosial sudah berkembang dan akan terus berkembang di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* pada Januari 2016, dari 7,395 milyar populasi dunia, sebanyak 2,307 milyar orang yang aktif menggunakan jejaring sosial. Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan jejaring sosial sebanyak 10% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Menurut statistik dari *We Are Social* pada tahun 2016, dari 4,116 juta populasi total wilayah Asia Pasifik sebanyak 1,211 juta orang menggunakan jejaring sosial, sedangkan di Asia Tenggara, terdapat 234 juta pengguna, yaitu 30% dari total populasi. Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 5% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Membicarakan tentang media sosial di era masa kini tidak ada habisnya. Sebagai alat berkomunikasi, sarana untuk menyalurkan ekspresivitas diri bisa juga untuk menjadi lahan pencarian di masa kini. Di era 4.0 ini Pemerintahan Indonesia sangat mengapresiasi kreativitas masyarakat yang berkreasi dengan media sosial. Tidak memungkiri bahwa banyak sekali media sosial yang digandrungi kaum masa kini (Milennial) sampai orang dewasa seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, *Facebook*, *Youtube* dan masih banyak lainnya. Media sosial juga merupakan suatu hal yang

tidak bisa dipungkiri saat ini bahkan dihilangkan dari masyarakat luas terutama negara Indonesia dengan populasi pengguna media sosial tertinggi peringkat ke 4 di Dunia. Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.

Tidak dipungkiri bahwa pemakaian media sosial tidak ada batasan umur bukan batasan penggunaan. Akan tetapi dilihat dari segala jenis media sosial yang ada juga memberlakukan batasan usia sebenarnya untuk mengakses konten yang ada di media sosial. Kehebatan masyarakat kita tidak mengindahkan peraturan yang ada, terkadang masyarakat memalsukan identitas untuk mempunyai akun media sosial. Contoh *Facebook* yang menerapkan batasan umur 17 tahun untuk dapat mengakses semua konten yang tersedia di Facebook akan tetapi masih banyak orang yang memalsukan identitas umur untuk mendapatkan akun bahkan konten yang tidak sesuai porsi umurnya, jika hal ini terus terjadi juga akan membawa dampak buruk untuk pengguna nya sendiri. Media sosial adalah salah satu alat yang dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal dan yang terpenting adalah media sosial juga sebagai alat berbagi informasi yang cepat. Media sosial juga membawa dampak yang signifikan untuk keberlangsungan hidup para kaum millenials jaman sekarang, hal ini terjadi karena masyarakat terutama anak muda sekarang telah tumbuh dan sangat terintegrasi dengan perangkat dan situ situs jaringan sosial yang interaktif.

Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang sangat di minati semua kalangan. Tidak dapat di hindari bahwa keberadaan media sosial memberikan

banyak kemudahan pada penggunaannya. Jika dilihat pada zaman dulu manusia atau seseorang yang ingin menceritakan perasaannya membutuhkan orang lain untuk mendengarkan ceritanya tersebut, keadaan tersebut bergeser dengan hadirnya buku tempat menuliskan curahan hati atau perasaan yang dikenal sebagai buku diary. Seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia buku diary pun sekarang dapat digantikan dengan hadirnya media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Kehadiran media sosial telah mengubah serta menggeser segala aspek kehidupan masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut. Sekarang masyarakat berada pada arus perubahan yang sangat cepat akibat media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan secara online dalam dunia maya.

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan serta fitur-fitur yang di tawarkannya. Kini media sosial berkembang sangat pesat terbukti dengan kehadiran berbagai macam media sosial seperti *facebook, twitter, path, intagram, skype, line*, dan lain-lain. Media sosial memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi dengan mudah dilakukan tanpa harus berada pada ruang dan waktu yang bersamaan. Mereka dapat menjalin hubungan pada siapa saja serta kapan saja mereka mau. Keadaan seperti ini disadari atau tidak sedikit banyak telah mengubah pola interaksi pada masyarakat indonesia, terutama mereka yang menggunakan media sosial sebagai media interaksi.

Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini sosial media telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi

kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Hasil riset pengguna internet dan media social di Indonesia cukup tinggi. Ada sekitar 15 persen penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet. Dari jumlah total penduduk, ada sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di media sosial *Facebook*. Dari riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata - rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media social melalui perangkat telepon genggam. Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran. (Lembaga *We Are Social* dalam Nasrullah, 2015)

Pengembangan dari Internet telah menyebabkan berbagi cepat informasi di seluruh dunia. Berita di bagian mana pun di dunia sekarang ditampilkan secara global melalui televisi dan Internet. (Zastrow, 2015)

Menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. (Van Dijk dalam Nasrullah, 2015)

Setelah dirumuskan secara konseptual maka aktualisasi diri adalah sebuah dorongan untuk menjadi apa yang ia harapkan serta pemenuhan kebutuhan diri. Melalui media sosial bisa tampil dan membangun kepercayaan dirinya, dengan cara memasang foto-foto diri yang seindah dan seindah mungkin, menuliskan ungkapan isi hati ataupun kegiatan – kegiatan yang sedang dilakukan pada akun pribadinya, memberikan komentar kepada akun teman di instagram dan lain-lain. Lewat akun jejaring sosial, individu dapat menjelaskan dirinya melalui ekspresi pemikiran, foto diri dan rangkaian kegiatan dari bangun tidur hingga menjelang tidur (Bey, 2009).

Self presentation didefinisikan sebagai suatu proses pengemasan atau mengeloladiri dalam rangka menciptakan kesan tertentu kepada audiens (Goffman,1982). Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menampilkan diri sesuai yang ia inginkan di hadapan orang lain. *Self presentation* yang ditampilkan seseorang di akun media sosial berupa foto profile, mengunggah foto, mengunggah video, menuliskan caption di media sosial merupakan contoh proses dimana seseorang tersebut mengelola pesan dan kesendiriannya untuk dapat dinilai orang lain. Setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin, baik dari foto profil yang ditampilkan, mengunggah foto diri terbaik maupun dalam memberikan caption dan menyampaikan komentar di dalam instagram.

Seperti yang ditulis oleh seorang peneliti dalam sebuah jurnal yang berjudul Aktualisasi Diri Generasi Y di Intagram, Generasi Y kemudian menemukan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan eksistensi dan pengakuandirinya, sehingga interaksi sosial mereka akhirnya berpindah ke dunia maya, dengan ciri

khas yang dilakukan oleh Generasi Y mengunggah foto baik itu foto selfi maupun foto bersama teman - teman mereka, menampilkan foto profil, memposting foto kegiatan - kegiatan mereka dan saling memberikankomentar di media sosial. Interaksi sosial melalui dunia maya tentu memiliki kelebihan seperti dalam hal kecepatan dan tanpa batas (borderless). Kelebihan tersebut menjadikan dunia maya sebagai tempat yang ideal bagi generasi Y untuk memuaskan kebutuhan aktualisasi dirinya. Eksistensi dan pengakuan, kreativitas dan inovasi, kebebasan dan otonomi, fleksibilitas semuanya dapat terakomodir di dunia maya. (Lenny Setyowati B, 2017, DOI: <https://doi.org/10.14710/interaksi.6.1.93-109>)

Pegawai merupakan orang yang bekerja dengan perjanjian dan kesepakatan kerja secara tertulis maupun tidak tertulis, dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan jabatan atau kegiatan tertentu dan memperoleh bayaran berdasarkan waktu tertentu atau ketentuan lain yang ditetapkan oleh si pemberi kerja dan bisa juga merupakan hasil kesepakatan oleh kedua belah pihak saat awal transaksi. Singkatnya definisi atau pengertian pegawai adalah seorang pekerja yang mendapatkan gaji atau kompensasi setiap bulannya dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisa “Hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung”. Terlebih lagi peneliti juga sebagai pengguna *social network* atau media sosial, sehingga memudahkan peneliti untuk lebih memahami dan mendapatkan informasi tentang topik penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktualisasi diri pada pegawai di Login Megastore Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari proposal tentang Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Pemanfaatan *Social Network* Melalui Media Sosial Pada Pegawai di Login Megastore Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi diri pada pegawai di Login Megastore Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi pengetahuan teoritis yang diperoleh, dapat dikembangkan dan diterapkan pada masa yang akan datang dalam menerapkan suatu ilmu pengetahuan yang paling utama adalah ilmu Kesejahteraan Sosial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah serta masyarakat sehingga dapat meningkatkan aktualisasi diri pada pegawai.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang berorientasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal keberfungsian sosial.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditunjukkan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. (Fahrudin, 2012)

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara

meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Aktualisasi diri adalah dorongan untuk menjadi seseorang dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian, dan potensinya. Kebutuhan aktualisasi diri mencakup hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri dan menjadi apa saja sesuai kemampuannya. Aktualisasi diri adalah proses kematangan diri dalam diri seseorang dan menempatkan dirinya pada potensi yg dimiliki secara tepat.

Manusia dimotivasi oleh tingkat kebutuhan yang semakin tinggi. Kebutuhan dasar, kesehatan fisik, keamanan, memiliki, dan harga diri harus dipuaskan sampai tingkat tertentu sebelum kita dapat sepenuhnya mengaktualisasikan diri, menjadi semua yang kita mampu secara unik. (Barry Kaufman, 2020)

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas. Aktualisasi juga memudahkan dan meningkatkan pematangan serta pertumbuhan. Ketika individu makin bertambah besar, maka "diri" mulai berkembang. Pada saat itu juga, tekanan aktualisasi beralih dari segi fisiologis ke segi psikologis. Bentuk tubuh dan fungsinya telah mencapai tingkat perkembangan dewasa, sehingga perkembangan selanjutnya berpusat pada kepribadian.

Orang-orang yang teraktualisasi diri adalah orang-orang yang terpenuhi dan melakukan semua yang mereka mampu. Maslow menggunakan istilah aktualisasi diri (*self actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi manusia. Maslow menjelaskan bahwa setiap manusia dimanapun dan budaya apapun akan mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya.

Maslow dalam teorinya *Hierarchy Of Needs* menjelaskan bahwa manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan dibawa sejak lahir. Kebutuhan ini tersusun dalam tingkatan-tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi. Kebutuhan tingkat pertama berupa kebutuhan *fisiologis*, yaitu kebutuhan seperti makan, minum, dan hubungan seksual. Tingkat kedua berupa kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), di mana orang bisa bebas melakukan aktivitasnya tanpa terganggu oleh ancaman-ancaman yang dapat mengincar keselamatannya. Tingkat ketiga adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta (*social needs*). Pada tingkat ini orang butuh untuk mengikatkan dirinya pada kelompok sosial tertentu dan mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok tersebut. Tingkat keempat adalah kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Kelima, dan yang paling tinggi, adalah kebutuhan akan aktualisasi-diri.

Kebutuhan paling rendah dan paling kuat harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum muncul kebutuhan tingkat selanjutnya. Kebutuhan paling tertinggi dalam hirarki kebutuhan individu Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri sangat penting dan merupakan harga mati apabila ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya. Untuk mencapai tingkat aktualisasi-diri, orang harus sudah memenuhi empat kebutuhan sebelumnya. Ia jangan lagi direpotkan oleh masalah mencari makan, jangan lagi dihiraukan oleh ancaman keamanan dan penyakit, memiliki teman yang akrab dan penuh rasa cinta, juga memiliki perasaan dihargai. Ia bebas dari neurosis, psikosis, dan gangguan psikologis lain. Sifat lainnya adalah soal usia, orang yang mengaktualisasikan dirinya tampaknya adalah

orang yang telah setengah tua atau lebih tua. Maslow bahkan menyebut usia 60 tahun atau lebih, sebab orang setua ini sudah mencapai taraf kematangan (sudah hampir selesai), dalam arti tidak akan atau sulit untuk berubah lagi. Menurut Maslow seseorang yang sudah mengaktualisasikan dirinya akan digambarkan sebagai berikut :

1. Penerimaan

Orang yang memahami dan memiliki persepsi realistis terhadap diri mereka sendiri, orang lain serta lingkungan di sekitarnya.

2. Masalah Keputusan

Memiliki rasa untuk membantu orang lain memecahkan masalahnya, mencari solusi yang paling efektif terhadap permasalahan. Hal tersebut terjadi meskipun permasalahan terjadi diluar diri atau lingkungan pribadi mereka. Motivasi akan rasa tanggung jawab dan etika sosial menjadi dasarkeinginannya

3. Otonomi dan Kesendirian

Orang dengan aktualisasi diri memiliki kebutuhan akan kebebasan dan privasi yang lebih tinggi

4. Puncak Pengalaman

Orang dengan aktualisasi diri memiliki puncak Maslow yang disebut suka cita. Setelah semua pengalaman yang dia dapatkan, orang merasa terinspirasi, diperkuat, danmenjadi lebih baik

Istilah *social network*/jejaring sosial pertama kali diperkenalkan oleh professor J.A Barnes pada tahun 1954. Jejaring sosial merupakan sebuah sistem

struktur sosial yang terdiri dari elemen – elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan.

Social network/jejaring sosial yang memang ditujukan untuk terus berkomunikasi dan saling berbagi / sharing. Didalamnya terjalin denyut aktivitas yang kaya yang dimotori oleh kepentingan komunikasi, orang-orang yang tergabung saling berbagi pendapat, sudut pandangan, juga berbagi tool-tool komunikasi digunakan untuk mempertegas penyampaian. (Dominikus dan Feri, 2013)

Sosial network merupakan sebuah tren yang kecenderungannya terus meningkat dan sepertinya tidak akan pudar di masa depan. Ada banyak layanan *social network* atau lazim di sebut jejaring sosial saat ini. Dengan *social network*, seorang dapat berkomunikasi dengan siapapun, walaupun terpisah jarak dan terhalang area geografis.

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, dengan mudah berbagi informasi; menciptakan content/isi yang ingin disampaikan kepada orang lain; memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Selain itu juga, level komunikasi dalam media sosial bisa terbagi menjadi dua. Jika menjangkau khalayak secara global maka bisa dikatakan dengan komunikasi massa sedangkan pesan yang dibuat, diarahkan dan dikonsumsi untuk personal maka dikatakan komunikasi interpersonal. (Utari, 2011)

Medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan

pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (cooperation). (Nasrullah, 2015)

Definisi diatas menunjukkan bahwa media sosial adalah tempat dimana semua orang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara mengaktualisasikan diri dengan pemanfaatan jejaring sosial.

Jejaring Sosial atau Media sosial merupakan tempat untuk aktualisasi diri. Mereka menunjukkan bakat dan keunikan di media sosial sehingga dapat dilihat oleh banyak orang. Pada generasi masa kini, *update* status dilakukan untuk mengekspresikan diri baik berisi curahan hati dan tentang keadaan diri. (Ekawati, 2020)

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Pemanfaatan *Social Network* Melalui Media Sosial di Login Megastore Bandung”.

Hipotesis Utama

- 1) **H₀** : Tidak terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung
- H₁** : Terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung

Sub Hipotesis

- 1) **H₀** : Tidak terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial dalam bentuk berkomunikasi di Login Megastore Bandung

H1 : Terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial dalam bentuk berkomunikasi di Login Megastore Bandung

2) **Ho** : Tidak terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial dalam bentuk berbagi di Login Megastore Bandung

H1 : Terdapat hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial dalam bentuk berbagi di Login Megastore Bandung

1.6 Definisi Operasional dan Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

a. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah manusia dimotivasi oleh tingkat kebutuhan yang semakin tinggi. Kebutuhan dasar, kesehatan fisik, keamanan, memiliki, dan harga diri harus dipuaskan sampai tingkat tertentu sebelum kita dapat sepenuhnya mengaktualisasikan diri, menjadi semua yang kita mampu secara unik.

b. Jejaring Sosial/*Social Network*

Jejaring sosial yang memang ditujukan untuk terus berkomunikasi dan saling berbagi / sharing. Didalamnya terjalin denyut aktivitas yang kaya yang dimotori oleh kepentingan komunikasi, orang-orang yang tergabung saling berbagi pendapat, sudut pandangan, juga berbagi tool-tool komunikasi digunakan untuk mempertegas penyampaian.

c. Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2015)

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

Sebagaimana ditunjukkan namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode metode survey. (Soehartono, 2011)

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dan pembuatan penelitian. “Pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing”. (Affifudin dan Saebani Ahmad, 2009)

1.7.2 Populasi dan Teknik Pemikiran Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti (Soehartono, 2011). Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2011). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pegawai di Login Megastore Bandung sebanyak 34 orang dengan teknik penarikan sampel yang menggunakan random sampling, random sampling adalah cara pengambilan sampling yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan dengan cara undian atau tabel bilangan random (Soehartono, 2011). Dari 150 orang diambil sebesar 20%, maka 30 orang dijadikan responden dengan pertimbangan telah mencukupi jumlah sampel minimum.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik senagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak

ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada para lansia yang mendapatkan program dan yang belum mendapatkan program.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

1.7.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat.

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain. (Soehartono, 2011:76)

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model *Likert*, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total.

Pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut.

- a. Kategori jawaban sangat terpenuhi diberi nilai 5.
- b. Kategori jawaban terpenuhi diberi nilai 4.

- c. Kategori jawaban kurang terpenuhi diberi nilai 3.
- d. Kategori jawaban tidak terpenuhi diberi nilai 2.
- e. Kategori jawaban sangat tidak terpenuhi diberi nilai 1

1.7.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pernyataan |
|--|------------------------------|--|--|
| Variabel X : Aktualisasi diri Barry Kaufman (2020) | 1. Pemenuhan kebutuhan dasar | 1. Kebutuhan fisiologi dan psikologi 2. Kebutuhan penghargaan | 1. Memenuhi kebutuhan telur 2. Memenuhi kebutuhan daging putih 3. Memenuhi kebutuhan daging merah 4. Memenuhi kebutuhan beras 5. Pengakuan keluarga terhadap pekerjaan 6. Mendapatkan apresiasi dari orang lain |
| | 2. Kesehatan fisik | 1. Kesehatan jasmani | 7. Bebas dari penyakit 8. Keamanan tempat tinggal |
| | 3. Keamanan | 1. Keamanan dalam hidup | 9. Bebas dari PHK 10. Keselamatan dalam bekerja 11. Suasana pekerjaan yang nyaman |
| | 4. Memiliki | 1. Memiliki pasangan | 12. Peran cinta serta kasih sayang sebagai motivasi 13. Liburan dengan keluarga |
| | 5. Harga diri | 1. Menghargai diri sendiri 2. Percaya diri | 14. Makan di restoran yang mewah 15. Membeli barang yang diinginkan 16. Keterampilan dalam pekerjaan 17. Jenjang karir dalam pekerjaan 18. Bangga dengan status pekerjaan |

| | | | |
|---|----------------------------|---------------------------------------|--|
| Variabel Y : <i>Social Network</i> Dominikus dan Feri (2013) | 1. Komunikasi | 2. Keterbukaan | 19. Mempunyai beberapa akun media sosial |
| | 2. Berbagi/ <i>Sharing</i> | 1. Pengalaman berbagi/ <i>Sharing</i> | 20. Akun yang dimanfaatkan untuk pekerjaan |
| | | 2. Interaksi sosial | 21. Frekuensi menggunakan jejaring sosial |
| | | | 22. Frekuensi membuat konten di jejaring sosial |
| | | | 23. Respon masyarakat tentang promosi di whatsapp |
| | | | 24. Respon masyarakat tentang promosi di instagram |
| | | | 25. Whatsapp sebagai penunjang pekerjaan |
| | | | 26. Instagram sebagai penunjang pekerjaan |
| | | | 27. Jumlah pengikut di jejaring sosial |

1.7.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
- b. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).

- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui $\sum di^2$).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

f. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^3 x - tx}{12} \quad T_y = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

- g. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- h. Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis (H₁) diterima

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian tentang Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Pembentukan Media Sosial Pegawai di Login Megastore Bandung adalah sebagai berikut :

1.8.1 Lokasi Penelitian

Usulan penelitian ini akan dilaksanakan di Login Megastore Bandung. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kesejahteraan sosial
2. Lokasi penelitian sudah di kenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dalam melakukan penelitian

1.8.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------|-----|------|-----|-----|-----|-----|
| | | 2017 | | 2021 | | | | |
| Tahap Pra Lapangan | | Nov | Des | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| 1 | Penjajakan | ■ | | | | | | |
| 2 | Studi Literatur | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | ■ | | | | | |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara | | | ■ | | | | |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | ■ | | | |
| 7 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | ■ | | | |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | | | | | | ■ | | |
| 8 | Bimbingan Penulisan | | | | | | ■ | |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir | | | | | | | ■ |
| 10 | Sidang Laporan Akhir | | | | | | | ■ |

Sumber Tabel: Hasil Penelitian 2017 – 2021